



Islamic Parenting Melalui Literasi Digital Dalam Membangun Karakter Anak

Hafizhah Nuri Rahma Mufidah¹, Najwa Aulia Syihab², Rizqi Maulida Nafisah³, Rio Kurniawan⁴

hafizhah1202@gmail.com¹, najwasyihabaulia23@gmail.com²,
maulida.nfsah14@gmail.com³, rio_msi@ymail.com⁴

Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah
UIN Raden Mas Said Surakarta

Korespondensi: hafizhah1202@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received: 01-09-2024

Revised: 15-09-2024

Accepted: 01-10-2024

Abstract

Technological developments in the digital era have brought enormous changes in various aspects of life. In this digital era, educational problems have become very complex, especially in children's character education, even since the time of the Prophet Muhammad. to date. With these developments, parental expertise is needed in educating children. This research examines in depth Islamic Parenting through literacy carried out by millennial parents. Digital literacy skills are really needed by parents so they can carry out various roles as educators. This research uses the library research research method. Data collection in this research was carried out by elaborating various kinds of literature in the form of books, journals, e-books and literature relevant to Islamic parenting issues through digital literacy. Data analysis techniques use analytical content from journals and other documents accessed via the Internet. The results show that Islamic parenting is a complete unit of parents' attitudes towards children in caring for, educating, developing, familiarizing and guiding children optimally based on the Al-Qur'an and the Sunnah of the Prophet Muhammad. In the context of parents' role in educating children's character, good digital literacy plays an important role in developing parents' knowledge of parenting education topics so that they can encourage curiosity and creativity as parents. In general, each child has their own character according to their generation, so when implementing parenting patterns you must also pay attention to the child's characteristics according to current developments. In conclusion, in this digital era parents play a very important role in educating children's character. Parents must know and apply parenting patterns that are in accordance with the values of Islamic teachings based on the Al-Qur'an and As-Sunnah.

Keywords: Islamic Parenting, Digital Literacy, Children's Character Education.

Abstrak

Perkembangan teknologi di era digital membawa perubahan yang sangat besar dalam berbagai aspek kehidupan. Di era digital ini permasalahan pendidikan menjadi sangat kompleks terutama pada pendidikan karakter anak, bahkan sejak zaman Rasulullah Saw. hingga saat ini. Dengan adanya perkembangan tersebut, diperlukan keahlian orang tua dalam mendidik anak. Penelitian ini mengkaji secara mendalam terkait Islamic Parenting melalui literasi yang dilakukan oleh orang tua milenial. Keterampilan literasi digital sangat dibutuhkan oleh para orang tua agar dapat melaksanakan berbagai peran sebagai pendidik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian library research. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan mengelaborasi berbagai macam literatur dalam bentuk buku, jurnal, e-book dan literatur yang relevan dengan permasalahan Islamic parenting melalui literasi digital. Teknik analisis data menggunakan konten analisis dari jurnal dan dokumen lain yang diakses melalui Internet. Hasilnya menunjukkan bahwa Islamic parenting menjadi satu kesatuan utuh dari sikap orang tua terhadap anak dalam mengasuh, mendidik, membina, membiasakan, dan membimbing anak secara optimal berdasarkan Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah Saw. Dalam konteks peran orang tua dalam mendidik karakter anak, literasi digital yang baik berperan penting dalam mengembangkan pengetahuan orang tua terhadap topik edukasi parenting sehingga dapat mendorong rasa ingin tahu dan kreativitas sebagai orang tua. Pada umumnya setiap anak memiliki karakter masing masing sesuai generasi mereka, maka dalam penerapan pola asuh harus di perhatikan pula karakteristik anak sesuai perkembangan zaman yang ada. Kesimpulannya, di era digital ini orang tua sangat berperan penting dalam mendidik karakter anak. Orang tua harus mengetahui dan menerapkan pola asuh yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Kata Kunci: Islamic Parenting, Literasi Digital, Pendidikan Karakter Anak.

1. Pendahuluan

Rumah merupakan lingkungan terdekat bagi anak. Sebagai orang tua mereka mempunyai tanggung jawab yang besar dalam mendidik anak. Dapat dikatakan bahwa orang tua merupakan pendidik yang pertama dan utama bagi anak. Pola asuh orang tua juga mempengaruhi perilaku dan karakter anak (Mebangun et al., 2018). Era digital merupakan masa yang menandai bahwa perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang melaju pesat memberikan kemudahan dalam berbagai aspek kehidupan. Kebutuhan manusia akan kemudahan dan aksesibilitas menjadi pendorong perkembangan era ini. Sehingga hampir seluruh kebutuhan dan aktivitas dapat dipenuhi melalui perangkat dan layanan digital. Singkatnya, era digital merevolusi cara masyarakat hidup dan berkegiatan, sehingga teknologi digital memainkan peranan penting dalam unsur kehidupan saat ini (Samsuri, 2023).

Pembinaan akhlak mulia dan budi pekerti tidak hanya ditumbuhkan dalam lingkungan pendidikan formal saja, namun juga perlu ditanamkan sejak dini, dimulai dari lingkungan rumah tangga. Istilah "parenting" yang mengacu pada tindakan menjadi orang tua dan cara orang tua memenuhi kewajibannya terhadap anak, diciptakan sebagai pengakuan atas pentingnya peran orang tua. Pola asuh merupakan yang suatu proses mendidik seseorang bertujuan untuk membantu anak mengenal

dirinya dan mewujudkan potensi dirinya. Serta dilakukan secara berkesinambungan sehingga mampu bertanggung jawab terhadap dirinya (Ayunina & Zakiyah, 2022).

Dalam pola pengasuhan Islami tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak dijelaskan dalam QS. AT-Tahrim ayat 6 sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ كَفَرُوا لَا تَعْتَذِرُوا الْيَوْمَ إِنَّمَا تُجْرُونَ مَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang kafur, janganlah kamu mencari-cari alasan pada hari ini. Sesungguhnya kamu hanya diberi balasan (sesuai dengan) apa yang selama ini kamu kerjakan”(Quran Kemenag).

Dari ayat diatas dapat dipahami bahwa sudah menjadi suatu keharusan bagi orang tua untuk mendisiplinkan anaknya sebelum anak tersebut diajarkan kepada orang lain, misalnya sekolah. Tanggung jawab tersebut diterapkan dalam bentuk pendidikan, dengan tujuan membentuk manusia yang sehat, berwawasan luas, berkemauan keras, dan Tangguh. Mereka juga perlu melaksanakan pendidikan ini sesuai dengan syariat Islam, seperti yang diajarkan Nabi SAW dalam sunnahnya. Oleh karena itu, sangat penting bagi orang tua untuk memberikan pengajaran, pembelajaran, dan bimbingan yang berkualitas kepada anak-anaknya agar seiring dengan pertumbuhan anak , mereka akan memahami apa yang dimaksud dengan pendidikan (M. Yemmarotillah, 2021).

Adanya era digital ini melahirkan perubahan besar bagi anak-anak dalam perkembangannya. Perkembangan teknologi tentu memberikan nilai-nilai positif, namun tidak bisa dipungkiri bahwa era digital juga membawa dampak negatif yang perlu diatasi. Dapat diibaratkan bahwa teknologi seperti dua belah mata pisau, dapat bermanfaat Ketika bisa mengaturnya dengan baik, dan dapat melemahkan jika tidak dikendalikan (Nasution & Jazuli, 2022).

Penggunaan media digital tidak kalah penting dengan kesejahteraan sebuah keluarga. Karena Anggota keluarga tak jarang berpisah karena mereka lebih tertarik menghabiskan waktu dengan perangkat digital mereka dibandingkan bercengkrama dengan anggota keluarga yang lain. Dengan perkembangan zaman yang ada orang tua harus lebih extra dalam menentukan pola pengasuhan. Orang tua harus jeli melihat dan mengikuti perkembangan teknologi agar dapat membimbing dan mengarahkan anaknya. Untuk itu orang tua hendaknya memiliki wawasan yang luas dalam mendidik anak secara Islami yang dapat diterapkan dalam keluarga.

Dengan adanya permasalahan diatas maka dari itu perlu dilakukan pengkajian lebih lanjut mengenai Islamic parenting melalui literasi digital dalam membangun karakter anak. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana prinsip-prinsip parenting Islami diterapkan melalui media digital dan bagaimana hal ini dapat berkontribusi dalam pembangunan karakter anak.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, yakni penelitian yang datanya bersifat kualitatif. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan

metode kepustakaan (library research). Metode library research adalah metode yang mengelaborasi berbagai macam literature baik berupa buku, jurnal, maupun petikan wawancara yang masih relevan dengan tema tulisan. Keseluruhan dari penelitian ini bersumber dari sumber-sumber pustaka serta memfokuskan pada literatur-literatur yang berkaitan dengan tema yang diangkat oleh penulis. Teknik analisis data menggunakan konten analisis dari jurnal dan dokumen lain yang diakses melalui Internet.

3. Pembahasan

a. Islamic Parenting

Islamic Parenting berasal dari dua kata yaitu *Islamic* dan *Parenting*. *Parenting* berasal dari kata *parent* yang dalam bahasa inggris artinya orang tua. *Parenting* dalam bahasa Indonesia berarti pola asuh. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pola asuh diartikan cara mendidik (Kemendikbud, 2016). Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) *parenting* adalah sebuah interaksi yang terjalin antara orangtua dan anak dengan tujuan untuk mendukung perkembangan fisik, emosional, intelektual, sosial, dan pribadi (Hasbi and Ganessa, 2020). Dengan demikian *parenting* merupakan upaya yang dilakukan orang tua dalam mengasuh anak, yaitu terjalinnya interaksi antara orang tua dan anak guna mendukung perkembangan anak. Sedangkan *Islamic* berasal dari kata Islam yang berakar dari kata “*aslama*”, “*yuslimu*”, “*islaaman*” yang artinya tunduk, patuh, dan selamat. Secara istilah Islam adalah agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW untuk keselamatan umat manusia di dunia dan akhirat dengan ketentuan syariat Allah SWT (Hardiansyah, Rifa and Rif, 2023). Dapat disimpulkan bahwa *Islamic parenting* merupakan upaya orang tua dalam mendidik anak dengan menanamkan nilai-nilai ajaran Islam sesuai dengan tuntunan Rasulullah Saw.

Islamic Parenting di zaman digital menjadi urgensi para orang tua dalam mempersiapkan generasi muda yang bermoral dan berakhlakul karimah sebagaimana yang dicontohkan Rasulullah SAW. Orang tua harus peka akan kondisi anak, dimulai dengan menanamkan nilai-nilai ajaran Islam sejak anak belum lahir. Menurut Muhammad Wifaqul Idani mendidik anak itu dimulai sejak kelahiran anak hingga anak tumbuh remaja, dewasa, dan kelak akan menikah (Idaini, 2019). Menurut Muhammad Natsir pola pengasuhan anak itu berpusat pada tauhid (Yani, 2017). Artinya tauhid menjadi hal yang utama yang dilakukan dalam menanamkan pribadi anak. Dalam Islam mengasuh anak bukan hanya memberikan material saja namun lebih dari itu, orang tua harus menanamkan nilai-nilai Islam kepada anaknya. Sebagaimana nasihat Luqman kepada anaknya dalam Qs. Luqman ayat 13.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya:“(Ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya saat dia menasihatinya, ‘Wahai anakku, janganlah mempersekutukan Allah! Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) itu benar-benar kezaliman yang besar.’” (Al-Qur’an, n.d.)

Parenting Islam menjadi satu kesatuan utuh dari sikap orang tua terhadap anak dalam mengasuh, mendidik, membina, membiasakan, dan membimbing anak secara optimal berdasarkan Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah Saw. Pola asuh yang baik akan membentuk hasil yang baik pula. Orang tua haruslah cerdas dalam mengetahui perkembangan anaknya meliputi, akidah, akhlak, fisik, motorik, akademik, serta sosial, dan didukung dengan adanya pendidikan Islam (Idaini, 2019).

Nabi Muhammad Saw. telah memberikan contoh langsung baik melalui perkataan maupun perbuatan dalam membimbing dan mendidik anak. Beliau juga memberikan contoh secara langsung bagaimana memperlakukan anak dengan baik, menunjukkan kasih sayang, cinta dukungan dan nasihat, serta bimbingan. Sebagaimana hadis Rasulullah,

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَبَّلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْحَسَنَ بْنَ عَلِيٍّ وَعِنْدَهُ الْأَقْرَعُ بْنُ حَابِسٍ التَّمِيمِيُّ جَالِسًا فَقَالَ الْأَقْرَعُ: إِنَّ لِي عَشْرَةَ مِنْ الْوَالِدِ مَا قَبَّلْتُ مِنْهُمْ أَحَدًا. فَنظَرَ إِلَيْهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ قَالَ: مَنْ لَا يَرْحَمُ لَا يُرْحَمُ

Artinya: "Dari Abu Hurairah ra. Ia berkata: Rasulullah Saw mencium cucunya, Hasan bin Ali ra. Di dekatnya ada Aqra' bin Habis At-Tamimi. Aqra' berkata: Aku memiliki 10 anak. Tidak satupun pernah kucium. Maka Rasulullah Saw. memandangnya dan bersabda: Siapa yang tidak menyayangi tidak akan diberi kasih sayang." (HR. Bukhari, Muslim, Abu Dawud, At-Tirmidzi) (satuharisatuhadis.com, 2024).

Menurut Seto Mulyadi mendidik anak itu harus dengan kasih sayang (Idaini, 2019). Jadi sudah menjadi tanggung jawab orang tua untuk mendidik dan mengasuh anaknya dengan penuh kasih sayang tanpa paksaan. Selain itu, kedekatan anak dengan orang tua memiliki pengaruh besar dalam proses mendidik, sebagaimana diungkapkan oleh Dr. Aisah Dahlan bahwa interaksi orang tua dan anak itu penting sehingga akan terjalin komunikasi yang menjadikan anak itu terbuka terhadap dirinya (Titi Rachmi, Nurul Fitria Kumala Dewi, 2022).

Melihat zaman teknologi yang semakin canggih menyebabkan pengikisan moral pada anak, maka orang tua bertanggung jawab penuh dalam mengajarkan dan membentengi anak mereka dari perkara negatif yang dihadapi saat ini. Sebagaimana dijelaskan dalam QS. AT-Tahrim ayat 6 sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ كَفَرُوا لَا تَعْتَذِرُوا الْيَوْمَ إِنَّمَا تُجْرُونَ مَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: "Wahai orang-orang yang kafur, janganlah kamu mencari-cari alasan pada hari ini. Sesungguhnya kamu hanya diberi balasan (sesuai dengan) apa yang selama ini kamu kerjakan" (Quran Kemenag).

Menurut Elly Risman ada tujuh cara dalam mengasuh anak di era digital:

- 1) Tanggung jawab penuh orang tua terhadap anaknya, karena anak adalah titipan Allah SWT. yang harus sepenuhnya dijaga, jiwa, raga, dan kesejahteraan hidupnya.
- 2) Kedekatan orang tua dan anak menjadikan anak lebih terbuka dan merasa disayangi, sehingga anak tidak merasa hampa.
- 3) Merumuskan tujuan sejak anak dilahirkan agar lebih mudah melakukan pendekatan kepada anak kedepannya.
- 4) Mengajarkan anak untuk berbicara yang baik, tidak berbohong, dan tidak membanding-bandingkan anak satu dengan yang lain, karena kemampuan setiap anak berbeda, sehingga anak merasa tidak berharga.
- 5) Mengajarkan pendidikan agama kepada anak dengan melakukan pendekatan emosional agar anak mudah menerima, dan melakukan pembiasaan seperti salat, membaca Al-Qur'an, puasa, dan berdoa sehari-hari.
- 6) Memberikan edukasi kepada anak yang sudah mulai memasuki masa pubertas, hal ini bukanlah hal tabu dan sangat penting diajarkan kepada anak.
- 7) Memberikan bimbingan kepada anak untuk memanfaatkan teknologi digital dengan baik, serta membatasinya untuk mencegah dari dampak negatif, sehingga ditakutkan mempengaruhi kebiasaan anak (Nurlina, 2019).

Peran orang tua sangatlah penting dalam mengasuh dan mendidik anak sejak mereka lahir sampai ia tumbuh dewasa, dan yang menjadi pokok penting adalah orang tua harus menanamkan nilai-nilai moral kepada anak sesuai dengan norma dan syariat agama agar anak tidak terjerumus pada hal-hal negatif akibat pengaruh era digital.

b. Literasi Digital

Hague dan Payton, dalam bukunya *Digital Literacy in the Curriculum*, mendefinisikan literasi digital sebagai kemampuan individu untuk menerapkan keterampilan fungsional pada perangkat digital sehingga seseorang dapat menemukan dan memilih informasi, berpikir kritis, kreatif, berkolaborasi dengan orang lain, berkomunikasi secara efektif, dan tetap memperhatikan isu e-safety dan konteks sosio-kultural yang terus berkembang (Kemendikbud, 2020). Literasi digital menurut Potter adalah minat, sikap, dan kemampuan individu dalam menggunakan teknologi digital dan alat komunikasi untuk mengakses, mengelola, mengintegrasikan, menganalisis, dan mengevaluasi informasi, memperoleh pengetahuan baru, berkreasi, dan berkomunikasi dengan orang lain dalam rangka mencapai tujuan berpartisipasi secara efektif dalam masyarakat (Lindriany et al., 2022). Dari beberapa pendapat tokoh tersebut, literasi digital merupakan kemampuan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi secara efektif dan efisien. Ini mengacu pada penggunaan teknologi digital, seperti komputer, Internet, dan perangkat seluler, untuk memahami, menemukan, mengevaluasi, menggunakan, dan membuat informasi.

Media digital saat ini menawarkan lebih banyak ruang bagi para penggunanya. Munculnya komunitas-komunitas digital yang berbeda-beda berdasarkan kebutuhan yang sama di masyarakat menjadi ruang bagi keberadaan

individu-individu yang memiliki kesamaan minat untuk terus belajar. Salah satunya adalah komunitas parenting di Indonesia. Munculnya konten-konten cara parenting yang baik dapat memberikan edukasi bagaimana cara mengajarkan sopan santun dan disiplin kepada anaknya di rumah. Orang tua juga mengetahui cara memperingatkan anaknya dengan mengikuti petunjuk nabi.

Dalam konteks peran orang tua dalam mendidik karakter anak, literasi digital yang baik juga berperan dalam mengembangkan pengetahuan orang tua terhadap topik edukasi parenting sehingga dapat mendorong rasa ingin tahu dan kreativitas sebagai orang tua. Harapannya perkembangan penerapan teknologi digital dalam parenting orang tua akan disertai dengan kemampuan menggunakan teknologi tersebut untuk mengakses, mengelola, mengintegrasikan, menganalisis dan mengevaluasi informasi, membangun pengetahuan baru, serta membuat dan berkomunikasi dengan orang lain (Widyastuti et al., 2016).

Meningkatnya kehadiran konten parenting di berbagai platform media sosial menunjukkan tingginya kebutuhan para ibu akan informasi terkait parenting. Menurut salah satu survei yang dilakukan menganggap Internet dan media digital sebagai sumber informasi pengasuhan anak terbaik (Hapsari et al., 2020). TikTok merupakan salah satu platform media sosial yang tidak hanya memberikan hiburan bagi penggunanya, tetapi juga menyediakan beragam konten edukasi terkait pengasuhan anak bagi para orang tua. Tiktok merupakan media sosial yang menampilkan video pendek vertikal berdurasi sekitar 15 detik hingga 10 menit, dan saat ini sedang trending di seluruh dunia atau di Indonesia.

Adapun beberapa konten kreator yang mengangkat tema ilmu pengasuhan anak yaitu Dr. Aisyah Dahlan dengan nama pengguna @dr.aisyahdahlan yang sudah memiliki 559,8 ribu pengikut dan total likes yang mencapai 2,6 juta per Juni 2024, ibu Elly Risman dengan nama pengguna @ellyrismanofficial yang sudah memiliki 41,2 ribu pengikut dan total likes yang mencapai 88,4 ribu per Juni 2024, dan masih banyak sekali konten kreator yang membahas tema ilmu Islamic parenting yang dapat kita tonton sebagai edukasi pola pengasuhan anak yang baik dan sesuai dengan tuntunan Rasulullah.

c. Karakter Anak

Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang digunakan sebagai landasan cara pandang, bersikap, dan bertindak. Karakter berkaitan dengan teknis dan cara yang digunakan untuk menerapkan nilai-nilai kebaikan ke dalam sebuah tingkah laku maupun tindakan. Karakter diperoleh dari nilai-nilai atau pandangan seseorang yang diwujudkan ke dalam bentuk tingkah laku. Menurut Ratna Megawangi, Pendidikan karakter adalah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif pada lingkungan (Rofi'ie, 2017). Orang yang memiliki karakter adalah seseorang yang memiliki kepribadian, perilaku, sifat,

tabiat, atau watak. Dengan demikian, karakter sangat erat kaitannya dengan akhlak.

Menurut Foerster, karakter merupakan sesuatu yang mengkualifikasi seorang pribadi, artinya karakter menjadi identitas dari seseorang tersebut. Dari kematangan karakter inilah kualitas seorang pribadi bisa terukur. Dengan demikian, karakter sangat erat kaitannya dengan akhlak. Kata akhlak berasal dari bahasa Arab "akhlak," yang berarti tabiat, perangai, dan kebiasaan. Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa karakter seseorang mencerminkan akhlaknya. Akhlak mencakup perilaku, moral, dan etika seseorang yang terbentuk dari kebiasaan dan tabiat yang dimiliki. Sehingga, karakter yang baik menunjukkan akhlak yang baik pula, yang menjadi dasar dalam penilaian kualitas seseorang (Nuraeni & Lubis, 2022).

Salah satu faktor yang mempengaruhi karakter anak ialah pola asuh dari orang tua. Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama, memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam mendidik dan membentuk kepribadian anak. Proses pendidikan dan pembentukan kepribadian anak ini pertama kali terjadi di lingkungan keluarga. Pola asuh yang diterapkan orangtua meliputi kasih sayang, disiplin, komunikasi, dan teladan yang dicontohkan oleh orang tua kepada anak (Diastuti, 2021).

Pada umumnya setiap anak memiliki karakter masing masing sesuai generasi mereka. Hal ini dapat disebut dengan cohort yang dapat diartikan Pembagian generasi didasarkan pada periodisasi waktu tertentu dan perbedaan karakteristik kelompok tersebut. Setiap generasi memiliki ciri-ciri khas yang mencakup perbedaan dalam kepercayaan, keyakinan, karier, keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan keluarga, peran gender, serta lingkungan kerja. Misalnya, generasi Baby Boomers cenderung memiliki nilai-nilai tradisional, fokus pada stabilitas karier, dan memegang teguh peran gender konvensional. Sementara itu, generasi Milenial atau Generasi Y lebih terbuka terhadap perubahan, mengutamakan fleksibilitas kerja, dan cenderung mengaburkan batasan peran gender. Selain itu, Generasi Z, yang tumbuh di era digital, lebih adaptif terhadap teknologi, memiliki ekspektasi tinggi terhadap keseimbangan kerja dan kehidupan, serta lebih peduli terhadap isu-isu lingkungan dan keberlanjutan. Pembagian ini tidak hanya membantu memahami perbedaan antar generasi tetapi juga penting untuk merancang strategi manajemen dan komunikasi yang efektif di berbagai konteks, termasuk di tempat kerja dan dalam pemasaran (M. Yemmardotillah, 2021). Maka dalam penerapan pola asuh harus di perhatikan pula karakteristik anak sesuai perkembangan zaman yang ada.

Tipe generasi anak pada zaman sekarang adalah generasi alpha. Mereka lahir pada tahun 2010 ke bawah. Generasi alpha lahir Ketika teknologi sudah sangat pesat sehingga tidak dapat dipungkiri mereka akan sangat familiar dengan smartphone dan internet. Generasi Alpha cenderung memiliki sikap yang lebih terbuka terhadap teknologi dan perkembangannya, yang mendorong mereka untuk

lebih inovatif dan progresif dalam mengadopsi teknologi tersebut. Pengembangan pola pikir dan sikap generasi Alpha secara signifikan dipengaruhi oleh kemajuan teknologi saat ini (Wijoyo et al., 2020).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan memang orang tua akan memperkenalkan teknologi ke anak, namun pastinya dengan pengawasan yang cukup dan tetap mengontrol aktivitas teknologi anak. Ibu novi selaku orang tua yang mempunyai anak yang berumur 7 tahun menjelaskan bahwasanya gadget memang mempengaruhi karakter dari anak, sehingga orang tua harus memfilter tontonan anak. Cara yang dilakukan narasumber adalah dengan membangun komunikasi yang baik dengan anak, sehingga anak dapat terbuka dengan orang tua mereka. Memahami karakter anak juga merupakan hal yang penting karena setiap anak memiliki karakter yang beragam. Sebagai orang tua dalam melakukan pengawasan terhadap kemajuan teknologi sebaiknya tidak terlalu menghakimi anak dan mengingatkan dengan baik Ketika ada penyalahgunaan teknologi. Sehingga anak tidak merasa tersudutkan dan dapat terbuka dengan orang tua.

Dari wawancara yang dilakukan bahwa pendekatan bijak dalam mengenalkan dan mengawasi penggunaan teknologi oleh anak sangat penting untuk membentuk karakter dan memperkuat hubungan antara orang tua dan anak.

4. Kesimpulan

Parenting Islam menjadi satu kesatuan utuh dari sikap orang tua terhadap anak dalam mengasuh, mendidik, membina, membiasakan, dan membimbing anak secara optimal berdasarkan Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah Saw. Pola asuh yang baik akan membentuk hasil yang baik pula. Orang tua haruslah cerdas dalam mengetahui perkembangan anaknya meliputi, akidah, akhlak, fisik, motorik, akademik, serta sosial, dan didukung dengan adanya pendidikan Islam.

Dalam konteks peran orang tua dalam mendidik karakter anak, literasi digital yang baik juga membantu orang tua dalam memahami topik-topik edukasi parenting, sehingga dapat mendorong rasa ingin tahu dan kreativitas mereka sebagai orang tua. Pola asuh orang tua adalah salah satu faktor yang mempengaruhi karakter anak. Orang tua sebagai pendidik pertama dan utama memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian anak sehingga sebagai orang tua haruslah menanamkan nilai-nilai moral yang sesuai dengan norma dan ajaran agama, agar anak tidak terpengaruh oleh hal-hal negatif dari era digital.

Daftar Pustaka

- Al-Qur'an. (n.d.). *Surat Luqman Ayat 13: Arab, Latin, dan Tafsir*. Retrieved June 24, 2024, from <https://quran.nu.or.id/luqman/13>
- Ayunina, N. Q., & Zakiyah, Z. (2022). Islamic Parenting Sebagai Upaya Mendidik Karakter Islami Generasi Alpha. *Alhamra Jurnal Studi Islam*, 3(1), 48. <https://doi.org/10.30595/ajsi.v3i1.11855>
- Diastuti, I. M. (2021). Hubungan antara Pola Asuh Keluarga dan Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8447–8452. <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.2347>

- Hapsari, Swita Amallia, Mutia Rahmi Pratiwi, and Heni Indrayani. 2020. "Konten Edukasi Pengasuhan Anak Melalui Media Online Komunitas Parenting Keluargakita.Com." *International Conference Communication and Sosial Sciences (ICCOMSOS)* 1 (1): 12. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ICCOMSOS/article/view/8284/0>.
- Hardiansyah, M. D., Rifa, N., & Rif, A. (2023). Manusia Dan Sejarah Pada Masa Islam (Studi Kasus : Masjid Majan Sebagai Bentuk Perkembangan Islam di Tulungagung). *Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 4(2), 134–150.
- Hasbi, M., & Ganesha, R. E. (2020). Pengasuhan Positif. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1–28.
- Idaini, M. W. (2019). *Wasiat Rasulullah tentang Anak (Cara Islami Mengasuh dan Mendidik Anak dari Kelahiran hingga Pernikahan)* (Lintang (ed.); 1st ed.). Araska.
- Kemendikbud Proses Literasi Digital Bagi Anak (Peserta Didik) [Online]. - December 20, 2020. - Juny 22, 2024. - <https://bpmpprovsumut.kemdikbud.go.id/proses-literasi-digital-bagi-anak-peserta-didik-4/>.
- Kemendikbud. (2016). *KBBI VI Daring*. Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa. <https://kbbi.kemdikbud.go.id>
- Lindriany, Julita, Dian Hidayati, and Datuk Muhammad Nasaruddin. 2022. "Urgensi Literasi Digital Bagi Anak Usia Dini Dan Orang Tua." *Journal of Education and Teaching (JET)* 4 (1): 35–49. <https://doi.org/10.51454/jet.v4i1.201>.
- M. Yemmardotillah, R. I. (2021). Literasi Digital Bagi Keluarga Milenial Dalam Mendidik Anak Di Era Digital. *Continuous Education: Journal of Science and Research*, 2(2), 1–13. <https://doi.org/10.51178/ce.v2i2.223>
- Membangun, S., Positif, P., & Keluarga, D. (2018). *Journal of Early Childhood Care & Education*. 1413.
- Nasution, A. Y., & Jazuli, M. (2022). *Analisis Metode Islamic Parenting Pada Era Digital (Studi Analisis Terhadap Metode Parenting Abdullah Nasih Ulwan)*. 4(2).
- Nuraeni, F., & Lubis, M. (2022). Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 10(1), 137–143. <https://doi.org/10.23887/paud.v10i1.46054>
- Nurlina, N. (2019). Strategi pengasuhan anak dalam membesarkan remaja di era digital dapat menjadi tantangan yang rumit. Dengan pesatnya perkembangan teknologi, anak-anak dan generasi muda kini memiliki akses luas terhadap dunia digital yang penuh dengan informasi, konten, d. *An-Nisa*, 12(1), 551.
- Rofi'ie, A. H. (2017). Pendidikan Karakter Adalah Sebuah Keharusan. *WASKITA: Jurnal Pendidikan Nilai Dan Pembangunan Karakter*, 1(1), 113–128. <https://doi.org/10.21776/ub.waskita.2017.001.01.7>
- Samsuri, S. A. (2023). Digital Parenting Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *ADDABANA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 51–64. <https://doi.org/10.47732/adb.v6i1.188>
- Satuharisatuhadis.com. (2024). *Kasih Sayang Rasulullah*. <https://satuharisatuhadis.com/kasih-sayang-rasulullah/>
- Titi Rachmi, Nurul Fitria Kumala Dewi, K. (2022). *Mengenal Lebih Dalam Ilmu Parenting* (R. S. Dewi (ed.); 1st ed.). Edu Publisher.
- Widyastuti, Dhyah Ayu Retno, Ranggabumi Nuswantoro, and Thomas Adi Purnomo Sidhi. 2016. "Literasi Digital Pada Perempuan Pelaku Usaha Produktif Di Daerah Istimewa Yogyakarta." *Jurnal ASPIKOM* 3 (1): 1. <https://doi.org/10.24329/aspikom.v3i1.95>.

- Wijoyo, H., Indrawan, I., Cahyono, Y., & Handokp. (2020). Generasi Z & Revolusi Industri 4.0 Penulis. In *Pena Persada Redaksi* (Issue July).
- Yani, A. (2017). Implementasi Islamic Parenting Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini Di Ra At-Taqwa Kota Cirebon. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1). <https://doi.org/10.24235/awlady.v3i1.1464>